

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kepulauan terbesar di dunia dengan presentasi sebanyak 60% wilayah Indonesia adalah lautan. Kondisi geografis ini mengharuskan pentingnya transportasi laut yang menghubungkan antar pulau baik yang dari dalam maupun luar negeri, maka transportasi laut memiliki banyak pengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut maka keterkaitan Antara kunjungan transportasi laut dari suatu wilayah dan kinerjanya dapat diamati melalui beberapa sector yang salah satu diantaranya adalah sektor kontruksi. Transportasi laut merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi nasional yang memegang peranan penting dan strategis dalam mobilitas penumpang, barang, dan jasa baik didalam negeri maupun ke luar negeri. Sementara itu Pelabuhan sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan perusahaan, yang diantaranya terdapat Pelabuhan Utama sebagaimana ada dalam Peraturan Meteri Perhubungan No. 51 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan laut bahwa Pelabuhan Utama merupakan tempat yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut baik dari dalam negeri dan internasional, muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, dan juga angkutan penyeberangan yang memiliki jangkauan pelayanan antar provinsi indonesia. Transportasi sangat terkait dengan aksesibilitas, dimana aksesibilitas merupakan faktor yang sangat menentukan organisasi ruang di kawasan perkotaan.

Peran pelabuhan terhadap pembangunan ekonomi semakin besar seiring dengan semakin penting-nya pelabuhan dalam aktivitas logistik, khususnya transportasi intermoda atau multimoda (Mandasari dkk, 2017). Jasa transportasi memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran perekonomian nasional khususnya pelabuhan. Pentingnya jasa transportasi

tercermin pada sarana dalam menunjang distribusi sehingga dapat memperlancar arus barang. Perhitungan PDRB telah menjadi bagian yang sangat penting dalam makro ekonomi, khususnya tentang analisis perekonomian suatu wilayah. Hasil perhitungan PDRB ini memberikan kerangka dasar yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi dan berlangsung dalam suatu kegiatan perekonomian. Sistem transportasi laut yang baik dapat menjamin konektivitas seluruh wilayah di Indonesia yang mampu menunjang perekonomian negara. Sistem ini membutuhkan pelabuhan sebagai simpul konektivitas yang dapat memfasilitasi pergerakan barang dan manusia di seluruh wilayah negara (Setiono, 2010; Dwarakish dan Salim, 2015).

Dalam pemenuhan kebutuhan hunian, transportasi laut menjadi salah satu opsi pilihan untuk pengiriman material ke daerah-daerah jauh sekalipun jika kebutuhan material tidak memadai di daerah tersebut. Pertumbuhan angkutan laut mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga moda angkutan ini mempunyai peranan yang penting dan strategis, baik secara makro maupun mikro. Keberhasilannya secara makro diukur dari sumbangan nilai tambahnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto, dampak ganda yang ditimbulkannya terhadap pertumbuhan sektor-sektor lain dan kemampuannya meredam laju inflasi melalui kelancaran distribusi barang dan jasa ke seluruh pelosok tanah air. Dari aspek mikro, keberhasilan angkutan laut diukur dari kapasitas dan mutu pelayanan. PDRB menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah.

Hubungan terhadap sektor konstruksi dapat dianalisis melalui PDRB yang dapat di definisikan nilai tambah atas jasa atau barang yang dihasilkan berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu dan seluruh unit kegiatan yang beroperasi di wilayah/ daerah tersebut dalam periode tertentu dengan tujuan untuk meneliti lebih lanjut untuk melihat PDRB di setiap provinsi di Indonesia berdasarkan arus transportasi laut dalam dan luar negeri sekaligus menganalisis pertumbuhan sektor konstruksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat judul tentang  
**“ANALISIS LALU LINTAS KUNJUNGAN TRANSPORTASI LAUT  
DALAM DAN LUAR NEGERI TERHADAP PDRB SEKTOR  
KONTRUKSI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hubungan kunjungan transportasi laut unit dalam dan luar negeri terhadap PDRB sektor konstruksi?
2. Bagaimana hubungan kunjungan transportasi laut total dalam dan luar negeri terhadap PDRB sektor konstruksi?
3. Bagaimana hubungan kedatangan penumpang transportasi laut dalam dan luar negeri terhadap PDRB sektor konstruksi?
4. Bagaimana hubungan keberangkatan transportasi laut dalam dan luar negeri terhadap PDRB sektor konstruksi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas serta memudahkan dalam penyelesaian masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya membahas tentang hubungan sektor konstruksi terkait PDRB di Indonesia pada kunjungan transportasi laut dalam dan luar negeri kapal GT dan unit.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Menganalisis hubungan kunjungan transportasi laut unit dalam dan luar negeri terhadap PDRB sektor konstruksi

1. Menganalisis hubungan kunjungan transportasi laut total dalam dan luar negeri terhadap PDRB sektor konstruksi
2. Menganalisis hubungan keberangkatan transportasi laut dalam dan luar negeri terhadap PDRB sektor konstruksi.
3. Menganalisis hubungan kedatangan transportasi laut dalam dan luar negeri terhadap PDRB sektor konstruksi

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik bagi orang lain, demikian dengan skripsi ini dapat berguna pada perkembangan masa yang akan datang. Adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang transportasi laut dan konstruksi sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang kinerja Pelabuhan terhadap pengguna jasa transportasi laut dalam sektor konstruksi baik di dalam dan luar negeri.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti selanjutnya,
3. Memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang teknik bagian transportasi.
4. Dapat mengembangkan infrastruktur pelabuhan melibatkan konstruksi dermaga, gudang terminal, serta fasilitas lainnya.